

**HUBUNGAN ANTARA KEEFEKTIFAN PEMBINAAN
EKSTRAKURIKULER DAN TINGKAT KEDISIPLINAN
SISWA SMP NEGERI**

**Rulita Ayu Pratiwi
Imron Arifin
Teguh Triwiyanto**

e-mail: prulitaayu@gmail.com
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang Jl. Semarang No. 5 Malang

Abstract: This research has a purpose to explain the level of extracurricular coaching effectiveness, describe the level of student discipline, and know correlation between extracurricular coaching effectiveness and level of student discipline of junior high school in city of Blitar. This research use quantitative approach with design of correlational descriptive. The result of research show that extracurricular coaching effectiveness has high qualification, the level of student discipline has medium qualification, and there is significant and positive correlation between extracurricular coaching effectiveness and student discipline at junior high school in city of Blitar.

Keywords: extracurricular coaching effectiveness, student discipline

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat keefektifan pembinaan ekstrakurikuler, mendeskripsikan tingkat kedisiplinan siswa, dan mengetahui hubungan antara keefektifan pembinaan ekstrakurikuler dan tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri se-Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keefektifan pembinaan ekstrakurikuler memiliki kualifikasi tinggi, tingkat kedisiplinan siswa memiliki kualifikasi sedang, dan ada hubungan yang signifikan dan positif antara keefektifan pembinaan ekstrakurikuler dan tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri se-Kota Blitar.

Kata Kunci: keefektifan pembinaan ekstrakurikuler,
kedisiplinan siswa

Kenakalan remaja saat ini memerlukan tindakan pendisiplinan yang lebih serius, karena di usia pertumbuhan seperti anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan usia dimana anak-anak menginjak masa remaja. *World Health*

Organization (dalam Kurniasih, 2011:1) membagi 2 tahap usia remaja yaitu “remaja awal: 10–14 tahun dan remaja akhir:15–20 tahun”. Masa remaja awal tersebut anak-anak mulai aktif mencoba hal-hal baru. Lingkungan dan pergaulan akan mempengaruhi perkembangan fisik maupun psikisnya. Penanganan kedisiplinan yang tepat sangat diperlukan agar tidak sampai menimbulkan kekerasan. Penanaman pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk membentuk perilaku positif bagi siswa usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidikan karakter tersebut bisa didapatkan dengan cara siswa mengikuti berbagai hal-hal positif di sekolah. Kegiatan yang menunjang hal-hal positif di sekolah bisa dengan mengikuti kegiatan pembinaan ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif sekaligus mengembangkan bakat dan minat siswa di dalamnya.

Kegiatan pembinaan ekstrakurikuler juga melatih siswa untuk bersikap disiplin dalam melakukan berbagai hal. Kegiatan pembinaan ekstrakurikuler di sekolah besar manfaatnya jika dilaksanakan sesuai dengan tujuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan yakni, (a) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; (b) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (c) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; (d) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*). Adanya kegiatan ekstrakurikuler menjadikan siswa semakin terlatih untuk bersikap positif dan disiplin dalam belajar maupun melakukan aktivitas lainnya. Hal tersebut akan sangat membantu dalam mengurangi kenakalan remaja yang sedang marak saat ini. Siswa SMP memang perlu diberikan kegiatan-kegiatan positif yang membentuk dirinya untuk dapat menjadi generasi yang baik di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan antara keefektifan pembinaan ekstrakurikuler dan kedisiplinan siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul “Hubungan antara Keefektifan Pembinaan Ekstrakurikuler

dan Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri se-Kota Blitar”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat keefektifan pembinaan ekstrakurikuler, mendeskripsikan tingkat kedisiplinan siswa, dan mengetahui hubungan antara keefektifan pembinaan ekstrakurikuler dan tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri se-Kota Blitar.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa angka dan dianalisis menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Jumlah populasi sebanyak 8.279 maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 382, yang diperoleh dengan perhitungan menggunakan rumus Slovin. Pengambilan sampel diambil secara proporsional, maka perlu digunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Setelah ditentukan jumlah sampel masing-masing sekolah, maka digunakan teknik random dalam penentuan siswa atau responden yang akan mengisi angket penelitian. Untuk menghitung proporsi sampel dari masing-masing sekolah, peneliti menggunakan rumus Slovin (Setyadin, 2005:20).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket yang digunakan ada dua, yaitu pembinaan ekstrakurikuler dan kedisiplinan siswa. Pengisian angket dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket tertutup, dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia. Angket tertutup ini mengacu pada Skala *Likert*. “Skala *Likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu” (Siregar, 2013:50).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi, dan uji hipotesis. Menurut Wiyono (2008:28) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena sebagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan bagaimana fenomena yang sebenarnya terjadi di lapangan pada saat penelitian dilaksanakan”. Uji asumsi digunakan untuk memenuhi persyaratan statistik parametrik yaitu untuk uji hipotesis dengan korelasi *Product Moment Pearson*. Uji asumsi yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Syarat statistik parametrik yaitu data berdistribusi normal, maka uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel yang ada dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2013:150) “statistik parametrik memerlukan terpenuhinya banyak asumsi, asumsi yang utama yaitu data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal”. Oleh karena itu, sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik maka perlu diketahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan tes *Regression Standarized Residual*. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Linearitas dapat dilihat dari hasil uji *Normal Probability Plot*, apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut dikatakan linear. Uji homogenitas dapat dilihat dari gambar *Scatterplot Residual*, jika koefisien residu tidak menunjukkan titik-titik tertentu, dari keseluruhan gambar dapat dijelaskan keadaan data homogen. Kemudian, dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Teknik analisis korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Wiyono (2008:68) mengemukakan bahwa “teknik analisis korelasi digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya”. Data dalam penelitian ini berskala interval, maka digunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*.

HASIL

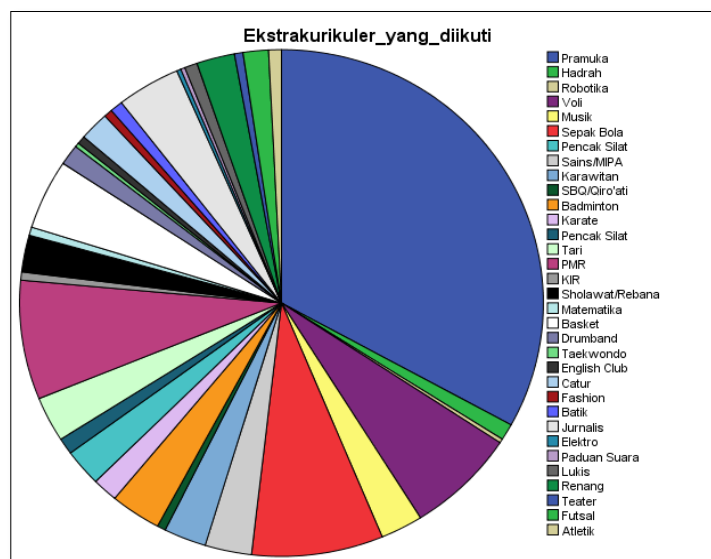
Deskripsi Data

Hasil dari analisis jenis kelamin dengan perhitungan jumlah frekuensi siswa yang dijadikan sampel. Dari hasil penyebaran angket didapatkan persentase dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 47,1% dan perempuan sebanyak 52,9% yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jawaban Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	Persentase
Laki-laki	180	47,1%
Perempuan	202	52,9%
Total	382	100%

Dari hasil analisis data tentang ekstrakurikuler yang diikuti 382 siswa, didapatkan data frekuensi berbagai ekstrakurikuler yang diikuti siswa di SMP Negeri se-Kota Blitar. Hasil analisis dari 33 ekstrakurikuler diperoleh ekstrakurikuler yang paling tinggi diminati siswa adalah pramuka sebanyak 126 siswa dengan persentase 33%, disusul yang kedua yaitu ekstrakurikuler sepak bola sebanyak 31 siswa dengan persentase 8,1%, ketiga ekstrakurikuler PMR sebanyak 29 siswa dengan persentase 7,6%, dan yang keempat ekstrakurikuler voli sebanyak 26 siswa dengan persentase 6,8%. Lebih jelasnya akan ditunjukkan melalui Gambar 1.



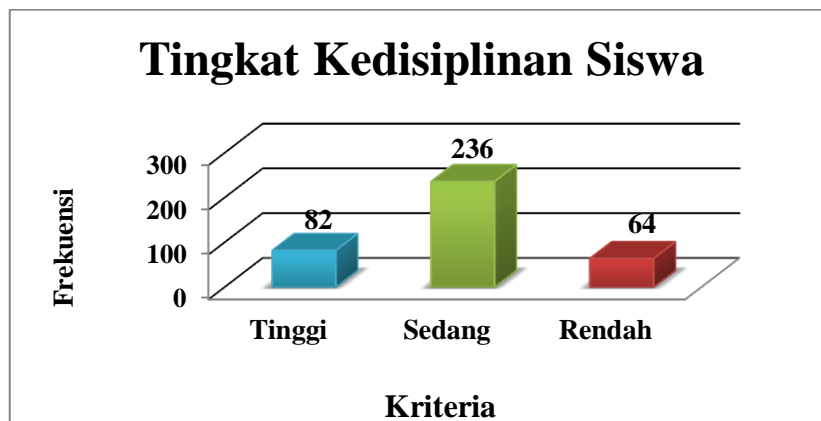
Gambar 1 Diagram Distribusi Frekuensi Jawaban Ditinjau dari Ekstrakurikuler yang Diikuti

Hasil dari analisis data tingkat kedisiplinan siswa (Y) di SMP Negeri se-Kota Blitar, menunjukkan bahwa variabel Y memperoleh nilai *minimum* = 51, *maximum* = 111. Kelas interval dari variabel tingkat kedisiplinan siswa (Y) yang mempunyai 29 butir pernyataan, diperoleh nilai maksimum dikurangi nilai minimum (111-51) dibagi banyaknya kelas interval (3) yang hasilnya adalah 20. Kelas interval variabel tingkat kedisiplinan siswa dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Siswa (Y)

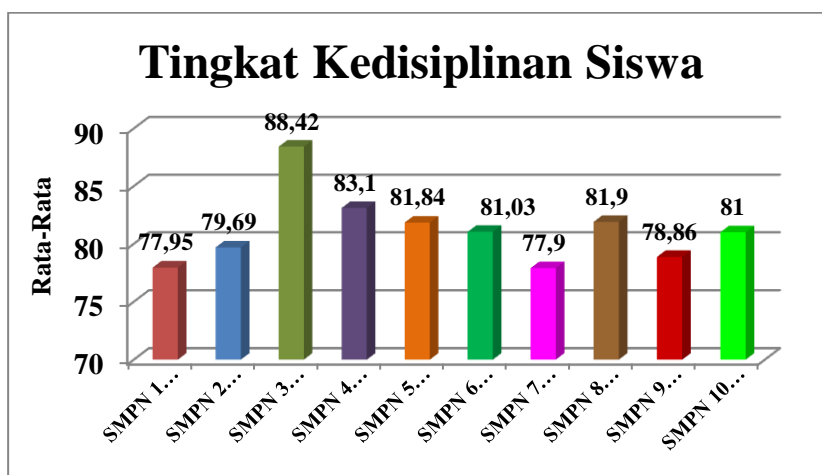
No.	Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	>91	Tinggi	82	21,47%
2.	71 - 90	Sedang	236	61,78%
3.	51 - 70	Rendah	64	16,75%
Jumlah			382	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 382 siswa, sebanyak 82 siswa dengan persentase 21,47% menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa dalam kriteria tinggi, sebanyak 236 siswa dengan persentase 61,78% menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa dalam kriteria sedang, dan sebanyak 64 siswa dengan persentase 16,75% menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa dalam kriteria rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri se-Kota Blitar dalam kriteria sedang. Berikut diagram distribusi frekuensi tingkat kedisiplinan siswa pada Gambar 2.



Gambar 2 Diagram Distribusi Tingkat Kedisiplinan Siswa

Selain itu, diperoleh hasil analisis klasifikasi rata-rata subvariabel tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri se-Kota Blitar. Berikut dijelaskan tinggi rendahnya tingkat kedisiplinan siswa tiap SMP Negeri di Kota Blitar melalui Gambar 3.



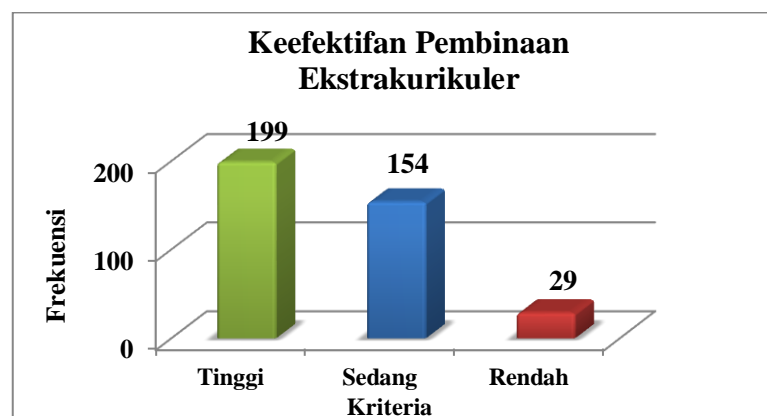
Gambar 3 Perbandingan Tingkat Kedisiplinan Siswa SMP Negeri

Data tentang keefektifan pembinaan ekstrakurikuler diperoleh melalui angket tertutup dengan 23 butir pernyataan yang diberikan kepada siswa SMP Negeri di Kota Blitar. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 382 siswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif melalui metode SPSS 21.00 for Windows variabel keefektifan pembinaan ekstrakurikuler (X) di SMP Negeri se-Kota Blitar menunjukkan bahwa variabel X memperoleh nilai *minimum* = 37, *maximum* = 92. Kelas interval dari variabel keefektifan pembinaan ekstrakurikuler (X) diperoleh nilai maksimum dikurangi nilai minimum (92-37) dibagi banyaknya kelas interval (3) yang hasilnya adalah 18,33 yang dibulatkan menjadi 18. Secara rinci kelas interval dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Keefektifan Pembinaan Ekstrakurikuler (X)

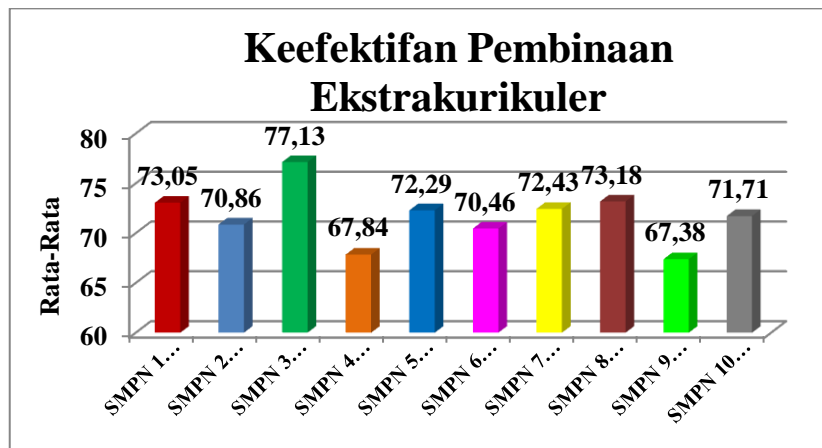
No.	Rentang Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	> 73	Tinggi	199	52%
2.	55-72	Sedang	154	40%
3.	37-54	Rendah	29	8%
Jumlah			382	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 382 siswa sebagai responden, sebanyak 199 siswa dengan persentase 52% menyatakan keefektifan pembinaan ekstrakurikuler dalam kriteria tinggi, sebanyak 154 siswa dengan persentase 40% menyatakan keefektifan pembinaan ekstrakurikuler dalam kriteria sedang, dan sebanyak 29 siswa dengan persentase 8% menyatakan keefektifan pembinaan ekstrakurikuler dalam kriteria rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keefektifan pembinaan ekstrakurikuler siswa di SMP Negeri se-Kota Blitar dalam kriteria tinggi. Berikut diagram distribusi frekuensi keefektifan pembinaan ekstrakurikuler siswa pada Gambar 4.



Gambar 4 Diagram Distribusi Keefektifan Pembinaan Ekstrakurikuler

Selain itu, diperoleh hasil analisis klasifikasi rata-rata subvariabel keefektifan pembinaan ekstrakurikuler di SMP Negeri se-Kota Blitar. Berikut dijelaskan tinggi rendahnya keefektifan pembinaan ekstrakurikuler tiap SMP Negeri di Kota Blitar melalui Gambar 5.

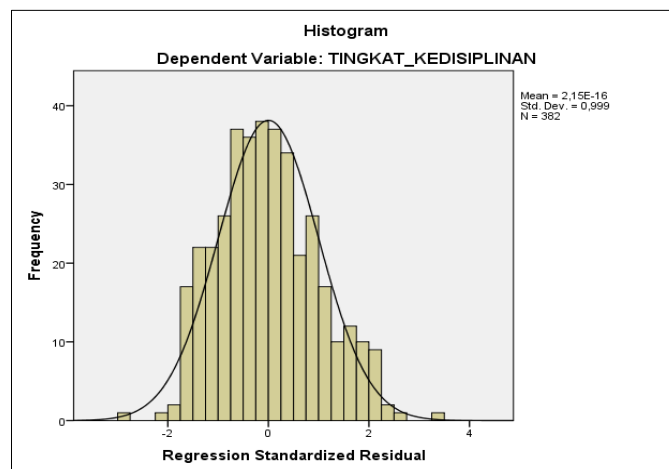


Gambar 5 Perbandingan Keefektifan Pembinaan Ekstrakurikuler di SMP Negeri se-Kota Blitar

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data pelaksanaan keefektifan pembinaan ekstrakurikuler dan tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri se-Kota Blitar berdasarkan hasil analisis *Regression Standardized Residual* dengan menggunakan *SPSS 21.00 for Windows* diperoleh hasil seperti pada Gambar 6.

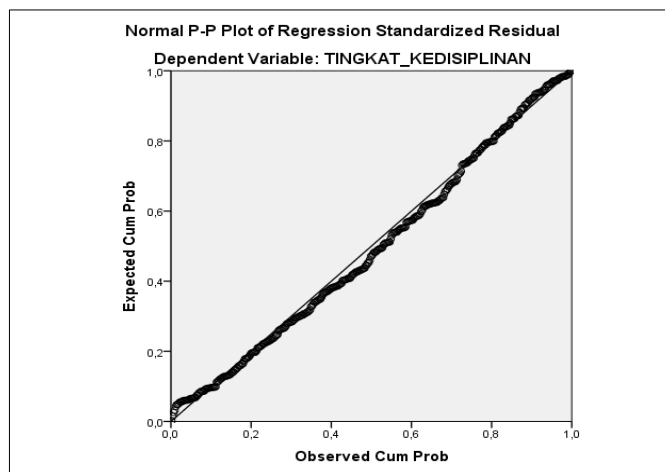


Gambar 6 Histogram Uji Normalitas

Gambar 6 menunjukkan bahwa hasil analisis uji normalitas menggunakan *SPSS 21 for Windows* pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan kurva pada histogram tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *SPSS 21.00 for Windows*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi $<0,05$. Linearitas hubungan antara variabel hubungan keefektifan pembinaan ekstrakurikuler dan tingkat kedisiplinan siswa dilihat dari *Normal Probability Plot* pada Gambar 7 berikut.

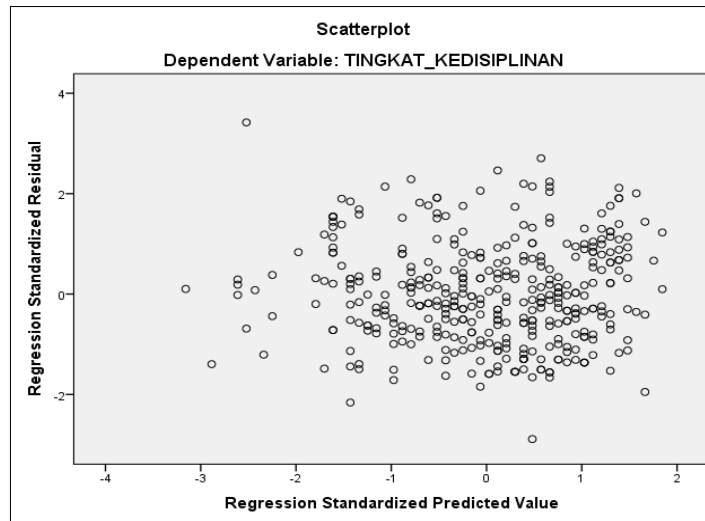


Gambar 7 Hasil Uji Linearitas

Gambar 7 menunjukkan bahwa hasil uji linearitas dengan *Normal Probability Plot* pada penelitian ini dikatakan linear. Hal itu dikarenakan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dapat dilihat dari Gambar 8 *Scatterplot Residual* bahwa koefisien residu tidak menunjukkan titik-titik tertentu, dari keseluruhan gambar dapat dijelaskan keadaan data homogen. Artinya, hasil penelitian dapat diterapkan terhadap populasi, tidak terhadap sampel saja.



Gambar 8 Hasil Uji Homogenitas

Uji Hipotesis

Analisis Korelasi Product Moment Pearson

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel keefektifan pembinaan ekstrakurikuler dan tingkat kedisiplinan siswa. Data diperoleh dari skala keefektifan pembinaan ekstrakurikuler dan tingkat kedisiplinan siswa yang diberikan pada 382 responden diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4 Matriks Korelasi Bivariate antar Variabel

		Keefektifan_Pembinaan_ Ekstrakurikuler	Tingkat_Kedisipli nan_Siswa
Keefektifan_Pembinaan_ Ekstrakurikuler	Pearson	1	,513**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
Tingkat_Kedisiplinan_ Siswa	N	382	382
	Pearson	,513**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	382	382

Data yang diperoleh menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan nilai $r_{hitung} = 0,513$ yang berarti dalam kategori sedang dengan signifikansi *2-tailed* = $0,000 < 0,05$, maka dengan demikian kriteria pengujian hipotesis menyatakan H_0 ditolak dan menerima H_1 dengan rumusan H_0 yaitu: Tidak ada hubungan signifikan antara keefektifan pembinaan ekstrakurikuler dan tingkat kedisiplinan siswa ($H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$). Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara keefektifan pembinaan ekstrakurikuler dan tingkat kedisiplinan siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil deskripsi data tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri se-Kota Blitar menunjukkan bahwa dari 382 siswa, 82 siswa termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase 21,47% yang berarti bahwa siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang baik, 236 siswa termasuk dalam kriteria sedang dengan persentase 61,78% yang berarti bahwa siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup baik, dan 64 siswa termasuk dalam kriteria rendah dengan persentase 16,75% yang berarti bahwa siswa memiliki tingkat kedisiplinan kurang baik. Dengan hasil demikian, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa SMP Negeri se-Kota Blitar memiliki tingkat kedisiplinan dengan kriteria sedang atau cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang tidak disiplin di beberapa SMP Negeri, akan tetapi tingkat kedisiplinan untuk keseluruhan SMP Negeri di Kota Blitar mayoritas sudah cukup baik. Menurut Widiyanti (2015:91) “beberapa peserta didik yang kesadarannya untuk mematuhi peraturan kurang, membuat peserta didik tersebut tidak disiplin. Hal ini terkadang dilakukan peserta didik baru yang masih membawa kebiasaan tidak disiplin, yang biasa diterapkan oleh jenjang pendidikan sebelumnya”. Selain itu, dari hasil analisis rata-rata yang telah dilakukan, SMP Negeri yang paling tinggi tingkat kedisiplinan siswanya adalah SMP Negeri 3 Blitar dengan rata-rata sebesar 88,42.

Berdasarkan hasil deskripsi data keefektifan pembinaan ekstrakurikuler di SMP Negeri se-Kota Blitar menunjukkan bahwa dari 382 responden, 199 siswa termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase 52% yang berarti bahwa pembinaan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan baik, 154 siswa termasuk dalam kriteria sedang dengan persentase 40% yang berarti bahwa pembinaan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan cukup baik, dan 29 siswa termasuk dalam kriteria rendah dengan persentase 8% yang berarti bahwa pembinaan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan kurang baik. Dengan hasil demikian, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler di sekolah dalam kriteria tinggi atau baik. “Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bermanfaat bagi pelajar dalam mengisi waktu luang tetapi juga ditujukan untuk pembentukan perilaku sosial seperti kerjasama, kemurahan hati, persaingan, empati, sikap tidak mementingkan diri sendiri, sikap ramah, memimpin dan

mempertahankan diri” (Umam, 2013:93). Jadi dapat dilihat dari hasil analisis yang tinggi maka dapat disimpulkan keefektifan pembinaan ekstrakurikuler di SMP Negeri se-Kota Blitar sudah dapat dirasakan kontribusinya untuk membentuk perilaku yang positif bagi siswa. Selain itu, dari hasil analisis rata-rata yang telah dilakukan, SMP Negeri yang paling tinggi keefektifan pembinaan ekstrakurikulernya adalah SMP Negeri 3 Blitar dengan rata-rata sebesar 77,13.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel keefektifan pembinaan ekstrakurikuler (X) berpengaruh terhadap variabel tingkat kedisiplinan siswa (Y). Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengujian korelasi yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 21.00 for Windows*, didapatkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dengan R sebesar 0,513. Dari hasil korelasi tersebut dapat dinyatakan hubungan yang sedang antar kedua variabel, yang berarti bahwa variabel keefektifan pembinaan ekstrakurikuler memiliki hubungan dengan variabel tingkat kedisiplinan siswa dan berpengaruh secara signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian milik Mas'ut (2014:11) yang menunjukkan analisis r_{xy} merupakan tujuan penelitian yang membuktikan bahwa hubungan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan belajar IPS SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang pada tahun pelajaran 2013/2014 ada korelasi. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang positif antara kegiatan pramuka dengan Kedisiplinan Belajar IPS Siswa diterima. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil perhitungan $r_{xy}:0,533$, penulis konsultasikan dengan harga kritik pada *tabel product moment* dengan N:30 taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh harga r tabel pada signifikansi 5%: 0,361, sedangkan pada taraf signifikansi 1%: 0,463. Hasil penelitian milik Safitri dan Listyaningsih (2014:717) juga menyatakan hasil yang serupa yaitu, disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) berperan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Terakhir, penelitian milik Wahyudi (2009:45) menyatakan hasil perhitungan yang serupa pula yaitu dengan menggunakan persentase menunjukkan perbedaan yang sangat berarti dari tiap subvariabel. Subvariabel strategi memiliki taraf serap sebesar 82%, sedangkan subvariabel disiplin memiliki taraf serap sebesar 80,36%. Dari kedua subvariabel tersebut yang merupakan variabel upaya dengan memiliki taraf

serap 81,18%. Maka dapat disimpulkan, bahwa pembinaan ekstrakurikuler olahraga di Kota Bandung memiliki upaya yang baik dalam menangani kedisiplinan siswanya.

Dari uraian di atas terlihat bahwa pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler mempunyai hubungan dengan tingkat kedisiplinan siswa. Daryanto (2013:146) menyatakan bahwa, “sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi dan tujuan salah satunya yaitu melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas”. Maka dari itu, semakin efektif pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di sekolah, akan semakin baik pula tingkat kedisiplinan para siswa di SMP Negeri se-Kota Blitar. Jadi, dalam hal ini pembinaan ekstrakurikuler di SMP Negeri se-Kota Blitar telah dilaksanakan dengan baik sesuai tujuan dan prinsipnya, sehingga dapat membantu meningkatkan kedisiplinan para siswa di SMP Negeri se-Kota Blitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri se-Kota Blitar berada dalam kategori sedang; 2) Pelaksanaan keefektifan pembinaan ekstrakurikuler di SMP Negeri se-Kota Blitar berada pada kategori tinggi; dan 3) Ada hubungan positif yang signifikan antara keefektifan pembinaan ekstrakurikuler dan tingkat kedisiplinan di SMP Negeri se-Kota Blitar. Hal tersebut ditunjukkan pada pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai korelasinya sebesar 0,513 dengan kategori sedang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran diberikan kepada beberapa pihak, yaitu: 1) bagi Kepala Dinas Pendidikan Kota Blitar sebaiknya membuat kebijakan tentang kewajiban siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka, memberikan pengarahan kepada kepala SMP Negeri se-Kota Blitar untuk lebih meningkatkan keaktifan siswa di bidang ekstrakurikuler voli, sepak bola, dan PMR (Palang Merah Remaja), dan mengeluarkan kebijakan wajib mengikuti ekstrakurikuler

minimal 3 untuk setiap siswa demi melatih mereka untuk lebih produktif dalam memanfaatkan waktu luangnya; 2) bagi Kepala SMP Negeri se-Kota Blitar sebaiknya dalam hal menghidupkan jiwa disiplin dengan cara pemberian kebebasan yang bertanggungjawab lebih ditingkatkan, agar siswa tidak merasa tertekan dengan hanya memberikan paksaan atau aturan yang mengikat kepada siswa untuk selalu bersikap disiplin, dan pemberian contoh yang baik dari kepala sekolah maupun guru-guru akan dirasa lebih dapat memotivasi siswa untuk bersikap disiplin; 3) bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sebaiknya dalam hal teknik pembinaan kedisiplinan dengan cara pemberian skors lebih ditingkatkan agar dapat menunjang proses peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Negeri se-Kota Blitar; 4) bagi orang tua/wali siswa SMP sebaiknya dapat mengarahkan putra-putrinya untuk lebih aktif mengikuti ekstrakurikuler di sekolah terutama ekstrakurikuler pramuka, sepak bola, voli, ataupun PMR, sekaligus dalam upaya meningkatkan kedisiplinan anak, orang tua harus lebih sering memberikan teguran di rumah agar anak terus dapat melatih kedisiplinan pada diri mereka dengan mengingat tegura-teguran yang diberikan orang tua nya; 5) bagi siswa sebaiknya lebih memahami pentingnya sikap disiplin bagi masa depan mereka. Selain itu, siswa harus lebih bisa memberikan dorongan untuk bersikap disiplin dari diri sendiri dan tidak hanya menerapkan kedisiplinan semata-mata karena ada tata tertib atau aturan yang mengikat saja. Siswa laki-laki seharusnya lebih meningkatkan semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dapat melatih kedisiplinan mereka, bisa dengan mengikuti pramuka, PMR, voli, maupun sepak bola; dan 6) bagi peneliti selanjutnya sebaiknya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan dikembangkan lebih lanjut dengan cara mengembangkan pokok permasalahan atau variabelnya, mengubah lokasi penelitian yang berbeda dan jenjang yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Kurniasih, L. 2011. *Karakteristik Perkembangan Anak SMP*, (Online), (<https://informasimpn9cimahi.wordpress.com/2011/05/13/karakteristik-perkembangan-anak-smp/>), diakses tanggal 25 Februari 2016.

- Mas'ut. 2014. Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Belajar IPS Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*, 2 (1), (Online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=267429&val=6772&title=PENGARUH%20KEGIATAN%20EKSTRA%20KURIKULER%20PRAMUKA%20TERHADAP%20KEDISIPLINAN%20BELAJAR%20IPS%20SISWA>) diakses tanggal 8 April 2017
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*, (Online), (http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/12/permendiknas_39_2008_ttg_kesiswaan.pdf) diakses 25 Maret 2017.
- Safitri, L.V & Listyaningsih. 2014. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2 (2), (Online), (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/7864/10625>) diakses tanggal 8 April 2017.
- Setyadin, B. 2005. *Desain dan Modul Penelitian Kuantitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Siregar, S. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Umam, K. 2013. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Sains dan Perilaku Sosial Pelajar. *Jurnal Peluang*, 1 (2), (Online), (<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/peluang/article/view/1062>) diakses tanggal 8 April 2017.
- Wahyudi, A. 2009. Upaya Pembina Dalam Menangani Kedisiplinan Siswa Peserta Ekstrakurikuler Olahraga Di SMA Se-Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6 (1), (Online), (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=52521&val=468&title=UPAYA%20PEMBINA%20DALAM%20MENANGANI%20KEDISIPLINAN%20SISWA%20PESERTA%20EKSTRAKURIKULER%20OLAHRAGA%20DI%20SMA%20SE-KOTA%20BANDUNG>) diakses tanggal 8 April 2017.
- Widiasari, D. 2015. Transformasi Budaya Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24 (187), (Online), (<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/volume-24-no.-187-96.pdf>) diakses tanggal 8 April 2017.
- Wiyono, B.B. 2008. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research* (Burhanuddin, Ed). Malang: Universitas Negeri Malang.